



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

Pendampingan Guru Taman Kanak-Kanak Belajar Bahasa Inggris Melalui Model Make A Match

Assisting Kindergarten Teachers To Learn English Through Make A Match Model

Rini Afriani¹ Endang Sepdanius² Rahmuliani Fithriah³

^{1,3} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

²Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang

*Email: riniafriani@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris pada usia dini memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam hal ini, guru perlu pendampingan agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru Taman Kanak-Kanak dalam mengajarkan bahasa Inggris melalui model Make a Match. Mitra pengabdian pada kegiatan ini adalah guru-guru dari TK Kartika di Kota Padang yaitu TK Kartika I-6, I-7, I-8, I-54, I-56, I-55, I-61, dan I-63. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan, di mana peserta diberikan pemahaman serta praktik langsung terkait penerapan metode Make a Match dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru tampak sangat antusias dan bersemangat untuk terlibat dalam pelaksanaan model pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan. Guru tampak terlibat aktif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Guru menilai bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pentingnya hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kompetensi guru TK dalam mengajarkan bahasa Inggris, yang diharapkan akan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas dan perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Guru; Model Make A Match; Taman Kanak-Kanak

Abstract

Mastery of English at an early age plays an important role in preparing the younger generation to face future challenges. In this case, teachers need assistance in order to provide learning that suits the needs of today's learners. This community service activity aims to improve the competence of kindergarten teachers in teaching English through the Make a Match model. The service partners in this activity are teachers from Kartika Kindergarten in Padang City, namely TK Kartika I-6, I-7, I-8, I-54, I-56, I-55, I-61, and I-63. The service method used is training and mentoring, where participants are given an understanding and direct practice related to the application of the Make a Match method in learning. The result of this service activity is that the teachers seemed very enthusiastic and eager to be involved in the implementation of the English learning model provided. Teachers seemed actively involved in improving English language skills. Teachers assessed that this model is effective in improving skills in English learning. The importance of the results of this service activity is the increased competence of kindergarten teachers in teaching English, which is expected to have a positive impact on the quality of learning in the classroom and the development of students' language skills.

Keywords: English, Teacher, Make a Match Model, Kindergarten

Submitted: 24-07-2025, Revision: 08-08-2025, Accepted: 27-08-2025

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa Inggris menjadi aspek esensial bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini seiring dengan perkembangan anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) berada pada fase krusial dalam perkembangan kognitif dan bahasa, sehingga penting bagi para guru untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajarkan bahasa Inggris. Menurut penelitian Suwandi et al. (2020) pengenalan bahasa Inggris di tingkat TK dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak secara signifikan dan mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru-guru TK adalah kemajuan teknologi saat ini yang mengharuskan guru mempersiapkan diri lebih aktif dan kreatif agar dapat mengimbangi tuntutan yang harus mereka penuhi sebagai seorang guru. Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu model *make a match* yang terintegrasi dengan pemanfaatan *information technology*. Pendekatan ini memberikan alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat interaktif dan kolaboratif. Kegiatan ini menjadi wadah strategis bagi guru untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Beberapa program pelatihan telah dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan bahasa Inggris. Penelitian oleh Hartono dan Setiawan (2019) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Namun, sebagian besar program tersebut masih berfokus pada aspek teoritis tanpa memberikan pendampingan langsung dalam penerapan metode di kelas. Selain itu, implementasinya belum merata. Kegiatan pengabdian ini memiliki perbedaan mendasar, yakni tidak hanya memberikan pelatihan konseptual, tetapi juga menghadirkan pendampingan praktik langsung melalui penerapan model *Make a Match* yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan aplikatif bagi guru dalam mengajarkan bahasa Inggris. Kegiatan ini memiliki relevansi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, karena guru yang terampil dan inovatif akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru TK dalam mengajarkan bahasa Inggris melalui pendampingan dengan menggunakan model Make a Match. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka yang sesuai dengan kebutuhan sebagai seorang guru di taman kanak-kanak. Setiap selesai pendampingan guru akan mampu mengimplementasikan pembelajaran bahasa yang sesuai di kelas mereka masing-masing. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas dua tahapan utama, yaitu pelatihan dan pendampingan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru taman kanak-kanak dalam mengajarkan bahasa Inggris melalui penerapan Model Make a Match. Model ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi aktif antar peserta didik dan guru melalui kegiatan mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban. Tahap pelatihan berfokus pada penyampaian teori dan praktik awal. Pada tahap ini, guru-guru diperkenalkan pada konsep dasar, langkah-langkah penerapan, serta strategi pengintegrasian Model Make a Match dengan teknologi informasi yang relevan dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan sesi presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi pembelajaran. Tahap pendampingan menekankan pada penerapan langsung di lapangan. Guru-guru dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memudahkan proses observasi, konsultasi, dan bimbingan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman awal dalam menerapkan model tersebut secara terbimbing.

Untuk menilai efektivitas pendampingan, dilakukan dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses mencakup tingkat partisipasi guru selama pelatihan, keterlibatan mereka dalam kegiatan simulasi, serta kemampuan dalam memahami dan merancang langkah-langkah penerapan Model Make a Match. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan melalui observasi terhadap praktik mengajar guru di kelas dan analisis refleksi mereka terhadap perubahan strategi pembelajaran yang diterapkan setelah mengikuti pendampingan. Melalui kedua bentuk evaluasi ini, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peningkatan kompetensi guru baik

dari aspek pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.

Perkembangan pesat teknologi dan media digital juga menjadi perhatian dalam kegiatan ini, karena anak-anak saat ini terbiasa mengakses bahasa Inggris melalui berbagai platform digital. Oleh sebab itu, pelatihan dan pendampingan turut menekankan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara kreatif agar dapat mengimbangi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan adanya pendekatan berbasis praktik dan kolaborasi ini, diharapkan guru-guru TK tidak hanya memahami konsep metode Make a Match, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kegiatan Kepada komunitas Guru TK

Kegiatan ini diikuti oleh 25 guru TK yang berasal dari beberapa TK di Kota Padang. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Aula TK Kartika I-6 Terandam sebagai mitra dari kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaan pendampingan dilakukan pada bulan Juli 2024 selama 2 hari yang dihadiri oleh peserta guru dari beberapa TK di Kota Padang yaitu TK Kartika I-6 Terandam, I-7 Cengkeh, I-8 Sawahan, I-54 Pos, I-56 Siteba, I-55 Simpang Haru, I-61 Lapai, dan I-63 Batalyon. Tema dari kegiatan pendampingan ini adalah pentingnya pengenalan Bahasa Inggris di usia dini dengan penggunaan model pembelajaran make a match yang menarik dan interaktif. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Pentingnya Pengenalan Bahasa Inggris di Usia Dini

Pemateri menjelaskan kepada guru TK mengenai manfaat pengenalan bahasa Inggris kepada anak-anak di usia dini. Poin ini mencakup paparan tentang bagaimana anak-anak usia dini memiliki kemampuan alami dalam menyerap bahasa asing dengan lebih cepat, serta manfaat jangka panjang dalam pembentukan kemampuan komunikasi dan kognitif. Selain itu, dapat disampaikan bahwa pengenalan bahasa Inggris dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan literasi global di masa mendatang.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada komunitas Guru TK

b. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Interaktif

Pemateri memaparkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Guru TK diperkenalkan pada model Make a Match serta cara memodifikasi kegiatan agar sesuai dengan kemampuan dan minat anak-anak.

Secara substantif, sosialisasi ini berfungsi sebagai tahap awal untuk membangun kesadaran dan motivasi profesional guru mengenai urgensi penguasaan bahasa Inggris dalam konteks pendidikan anak usia dini. Melalui sesi paparan dan diskusi interaktif, guru diajak untuk merefleksikan pentingnya mengenalkan bahasa asing sejak dini dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Analisis terhadap hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap manfaat pengenalan bahasa Inggris, namun masih menghadapi kendala dalam hal strategi pengajaran dan keterbatasan media pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga diagnostik dan reflektif, karena mampu mengidentifikasi kebutuhan nyata guru di lapangan. Dengan demikian, sosialisasi ini berkontribusi langsung pada peningkatan kesiapan dan kesadaran profesional guru sebagai langkah awal menuju pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan anak.

Melakukan Pelatihan

Selain melakukan sosialisasi pengabdian masyarakat juga melakukan pelatihan sebagai tindak lanjut dari sosialisasi. Tujuan pelatihan ini adalah 1) Meningkatkan kemampuan guru TK dalam mengenalkan bahasa Inggris dasar kepada anak usia dini. 2) Mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. 3) Mendorong implementasi pembelajaran bahasa Inggris secara kreatif dan efektif di kelas TK. Berikut merupakan program pelatihan yang dijalankan.

Durasi Pelatihan: 2 hari (2 x 6 jam pelatihan)
11-12 Juli 2024

Hari 1: Pemahaman Dasar dan Metode Pembelajaran	
Pukul	Kegiatan
08.00 – 08.30	Registrasi dan Pembukaan a. Sambutan oleh Penyelenggara b. Penjelasan tujuan dan manfaat pelatihan
08.30 – 10.00	Sesi 1: Pentingnya Pengajaran Bahasa Inggris di Usia Dini a. Penjelasan tentang pentingnya pengenalan bahasa asing di usia dini b. Diskusi tentang perkembangan kognitif anak usia dini dalam belajar bahasa asing
10.00 – 10.15	Istirahat
10.15 – 12.00	Sesi 2: Pengantar Metode Pembelajaran Interaktif a. Mengenalkan metode ‘Make a Match’ untuk pembelajaran bahasa Inggris b. Pembahasan metode lain seperti storytelling, lagu, dan permainan dalam bahasa Inggris
12.00 – 13.00	Istirahat siang
13.00 – 15.00	Sesi 3: Merancang Aktivitas Pembelajaran yang Kreatif a. Workshop membuat rencana pembelajaran interaktif dengan media sederhana (flashcards, lagu, permainan) b. Latihan merancang kegiatan kelas yang menyenangkan untuk mengenalkan kosakata dasar (angka, warna, hewan, dll.)
Hari 2: Praktik dan Implementasi	
08.00 – 09.30	: Sesi 1: Memanfaatkan Media dan Teknologi Sederhana a. Penggunaan buku Islamic English book dalam pengajaran bahasa Inggris

	b. Membuat media visual interaktif untuk mendukung kegiatan belajar bahasa Inggris
09.30 – 10.00	Istirahat
10.00 – 12.00	Sesi 2: Simulasi Pengajaran c. Simulasi pengajaran bahasa Inggris dasar oleh peserta d. Peserta bekerja secara berkelompok untuk mempraktikkan metode dan media yang telah dipelajari
12.00 – 13.00	: Istirahat siang
13.00 – 15.00	Sesi 3: Evaluasi dan Umpan Balik a. Evaluasi praktik peserta oleh fasilitator b. Memberikan umpan balik dan saran peningkatan metode pengajaran
15.00 – 16.00	Penutupan a. Foto bersama dan penutupan



Gambar 2. Melakukan Pelatihan Terhadap Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris

Program ini memberikan pendekatan yang praktis dan interaktif sehingga guru-guru dapat langsung mengimplementasikan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan di kelas mereka. Hasil yang Diharapkan saat mengenalkan Bahasa Inggris di TK masing-masing: 1) Guru TK mampu menerapkan metode interaktif dalam mengajarkan bahasa Inggris dasar. 2) Guru TK memiliki keterampilan menggunakan media sederhana dan kreatif untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris. 3) Terjadi peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengajar bahasa Inggris di kelas.

Penerapan Teknologi

Guru guru TK dipandu dalam memanfaatkan teknologi dalam mengenalkan bahasa Inggris ke anak taman kanak-kanak diantaranya yaitu pemanfaatan Video Edukasi dan Pemutaran Animasi Interaktif di Proyektor.

Pemanfaatan Video Edukasi oleh guru TK seperti video animasi atau kartun edukatif dalam bahasa Inggris dari platform seperti YouTube atau DVD pendidikan. Video-video ini bisa berisi lagu-lagu bahasa Inggris sederhana, cerita bergambar, atau animasi yang memperkenalkan kosakata dan frasa dasar. Selain mendengarkan, anak-anak juga dapat menirukan kosakata yang diucapkan, sehingga meningkatkan pemahaman dan pelafalan.

Guru TK dapat menggunakan proyektor untuk menayangkan animasi interaktif yang menampilkan cerita pendek dalam bahasa Inggris, Animasi ini biasanya menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan visual yang menarik untuk anak-anak, membuat mereka lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 3. Guru TK Sedang Mendengarkan Materi Terkait Dengan Penggunaan Teknologi Untuk Mencari Sumber Belajar



Gambar 4. Simulasi penggunaan teknologi untuk mengenalkan bahasa Inggris

Pendampingan

Pelaksanaan Simulasi

Guru melaksanakan simulasi di depan kelompok kecil sesama guru, di mana mereka akan mengajarkan kosakata bahasa Inggris dengan metode yang telah dirancang. Simulasi dapat menggunakan alat bantu seperti proyektor, flashcards, atau lagu. Contoh kegiatan: Mengajarkan warna dengan metode permainan “Make a Match”, di mana anak-anak mencocokkan gambar dengan kata dalam bahasa Inggris.

Observasi dan Catatan Pendamping

Pendamping akan mengamati jalannya simulasi, memberikan catatan khusus pada aspek-aspek penting seperti: 1) Penggunaan media dan alat bantu pembelajaran. 2) Interaksi antara guru dan anak-anak (atau peserta simulasi). 3) Kejelasan dalam penyampaian materi dan pengucapan bahasa Inggris. 4) Keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran.

Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah simulasi, dilakukan sesi evaluasi bersama pendamping untuk membahas kekuatan dan kelemahan yang terjadi selama simulasi. Pendamping memberikan umpan balik secara langsung terkait hal-hal berikut: 1) Efektivitas Metode Pengajaran: Apakah metode yang digunakan menarik perhatian anak-anak? Apakah anak-anak bisa mengikuti instruksi dengan baik. 2) Penggunaan Teknologi: Apakah teknologi atau media pembelajaran yang digunakan sudah optimal? Misalnya, apakah penggunaan lagu atau video mendukung pembelajaran. 3) Keterlibatan Anak-anak: Apakah anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan? Bagaimana cara meningkatkan partisipasi mereka. 4) Pelafalan dan Pengucapan Bahasa Inggris: Apakah guru sudah mengucapkan kosakata dengan jelas dan benar?

Rekomendasi Peningkatan:

Berdasarkan evaluasi, pendamping memberikan rekomendasi untuk peningkatan yaitu cara memodifikasi metode pembelajaran agar lebih interaktif, memperbaiki pelafalan bahasa Inggris, dan memaksimalkan penggunaan alat bantu seperti flashcards dan video.



Gambar 5. Diskusi terkait dengan hasil simulasi pengenalan bahasa Inggris

Memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) kepada anak-anak TK memerlukan pendekatan multifaset yang mempertimbangkan strategi pedagogis dan kebutuhan perkembangan pelajar muda. Penelitian menunjukkan bahwa paparan awal terhadap bahasa asing dapat meningkatkan penguasaan bahasa secara signifikan, asalkan diterapkan dengan cermat dan efektif. Salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak TK adalah pentingnya membangun landasan yang kuat dalam bahasa ibu anak-anak sebelum memperkenalkan bahasa asing (Hidayat et al., 2017). Kemudian Hidayat berpendapat bahwa tanpa literasi yang memadai dalam bahasa pertama mereka, pengenalan fonik sintetis untuk membaca bahasa Inggris dapat menghambat pengembangan keterampilan membaca dalam bahasa ibu mereka, yang sangat penting untuk pengembangan literasi secara keseluruhan (Hidayat et al., 2017). Hal ini menyoroti perlunya guru untuk menilai kemahiran bahasa siswa mereka dan memastikan bahwa mereka cukup siap untuk belajar bahasa Inggris.

Lebih jauh, integrasi materi yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan penguasaan dan retensi kosakata di kalangan pelajar muda. Muryanti menekankan peran buku realitas ditambah dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris, dengan menyatakan bahwa alat inovatif tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif untuk anak-anak TK (Muryanti, 2023). Demikian pula, penggunaan lagu dan permainan kartu flash telah terbukti efektif dalam mengajarkan kosakata, karena metode ini selaras dengan gaya belajar alami anak-anak kecil yang menyukai pengulangan dan permainan (Widhiprasetya et al., 2021). Pengembangan materi pendidikan yang disesuaikan juga penting untuk pengajaran EFL yang efektif. Khittahira dan Tyas membahas pembuatan buku teks khusus untuk siswa TK, yang berfokus pada keterampilan lisan sebagai dasar untuk pembelajaran bahasa lebih lanjut

(Khittahira & Tyas, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan temuan Adisti et al., yang menganjurkan penggunaan sumber daya digital, seperti buku poster elektronik, untuk memenuhi kecenderungan anak-anak masa kini yang terbiasa dengan teknologi digital (Adisti et al., 2023). Sumber daya ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih mudah diakses tetapi juga membantu mempertahankan minat anak-anak terhadap bahasa tersebut.

Selain itu, guru menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan program EFL di taman kanak-kanak. Alenezi dkk. menyoroti bahwa banyak guru taman kanak-kanak berjuang dengan tuntutan pedagogis pengajaran bahasa Inggris, sering kali karena kurangnya pelatihan dan sumber daya (Alenezi et al., 2022). Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional bagi guru, membekali mereka dengan metodologi dan strategi yang efektif untuk mengajar pelajar muda. Misalnya, penggunaan strategi pembelajaran langsung dan langsung dapat secara signifikan mengurangi kecemasan belajar bahasa di kalangan anak-anak taman kanak-kanak, seperti yang dicatat oleh Nekhely (Nekhely, 2021). Pendekatan ini menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung di mana anak-anak merasa nyaman menjelajahi bahasa baru. Sebagai kesimpulan, keberhasilan memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing kepada anak-anak taman kanak-kanak melibatkan strategi komprehensif yang mencakup pengembangan keterampilan bahasa ibu mereka, memanfaatkan materi pendidikan yang menarik, dan memberikan pelatihan guru yang memadai. Dengan menangani area-area utama ini, para pendidik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelajar muda untuk berkembang dalam perjalanan pemerolehan bahasa Inggris mereka.

SIMPULAN

Pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada anak usia dini memerlukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan karakteristik belajar anak dan kesiapan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Melalui pelatihan dan pendampingan dengan penerapan Model Make a Match, guru taman kanak-kanak memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan kontekstual. Penggunaan media pembelajaran menarik seperti lagu, permainan kartu, dan teknologi sederhana terbukti dapat meningkatkan retensi kosakata serta motivasi belajar anak. Oleh karena itu, keberhasilan pengenalan bahasa Inggris di usia dini sangat bergantung pada kompetensi profesional guru yang

terus dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusional yang mendorong inovasi pembelajaran.

ACKNOWLEDGMENTS

Pengabdian Masyarakat ini disponsori oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNP dengan nomor kontrak perjanjian 2141/UN35.15/PM/2024

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A. R., Yuliasri, I., Hartono, R., & Fitriati, S. W. (2023). Developing a Model of English Digital Poster Book for Teaching English in Indonesia's Early Childhood Education. *World Journal of English Language*. <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n3p193>
- Alenezi, H., Ihmeideh, F., & Alshaboul, Y. (2022). Kindergarten Teachers' Challenges in Teaching English as a Foreign Language to Children. *International Journal of Early Years Education*, 31(3), 722–737. <https://doi.org/10.1080/09669760.2022.2137782>
- Hidajat, L., Susanto, Y., & Iskandar, A. (2017). The Effect of Synthetic Phonics on the Development of Reading Skills in L1 and L2. *The Journal of Asiatefl*, 14(3), 398–413. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2017.14.3.2.398>
- Khittahira, F. R., & Tyas, P. A. (2022). Developing “Reverb English” Textbooks for Kindergarten Students: Is It Effective? *Jo-Elt (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Ikip*, 9(2), 138. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v9i2.6323>
- Muryanti, E. (2023). Teachers' Acceptance and Readiness to Use Augmented Reality Book to Teach English Vocabulary in Kindergartens. *Joiv International Journal on Informatics Visualization*, 7(4), 2351. <https://doi.org/10.30630/joiv.7.4.02168>
- Nekhely, M. A. E. El. (2021). The Effect of Hands-on Minds-on Learning on Reducing Kindergarten's Foreign Language Learning Anxiety. *Journal of Research in Curriculum Instruction and Educational Technology*, 7(2), 155–172. <https://doi.org/10.21608/jrciet.2021.163344>
- Widhiprasetya, G. A., Mujiyanto, J., & Sutopo, D. (2021). The Effectiveness of Children YouTube Songs and Flashcard Games to Teach Vocabulary to Kindergarten Pupils. *English Education Journal*, 11(4), 528–538. <https://doi.org/10.15294/eej.v11i1.48838>